

PENGUATAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI ANAK MELALUI CERITA DONGENG SURI IKUN DAN DUA BURUNG DI SD PELANGI MANULAI II KOTA KUPANG

Yulsy Nitte¹, Heldegardis Sana², Frans Yandictus Ale Hade³, Lesti Fresa Leni⁴, Maria Magdalena Elu Feka⁵, Selviana Naben⁶, Virna Wasti Datire⁷.

¹⁻⁷ PGSD Universitas Citra Bangsa

*yulsynitte9@gmail.com

Abstract

The importance of instilling anti-corruption values from an early age in primary education is an effort to internalize these values within students so that the nine anti-corruption values will become their guiding principles in life, which they will later implement in efforts to prevent corruption. Socialization is one of the preventive measures that can be taken to prevent corruption from an early age at Pelangi Manulai II Elementary School by using the storytelling approach with "Suri Ikun and Two Birds," which contains moral values reflecting anti-corruption principles. Through the story of Suri Ikun, students are expected to integrate anti-corruption values into their daily lives, in the learning process, and to help students develop a strong and positive anti-corruption character.

Keywords: *Instilling; values; anti-corruption; storytelling; Suri Ikun*

Abstrak

Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak bangku pendididkan dasar ini merupakan sebuah upaya internaslisasi nilai dalam diri peserta didik sehingga sembilan nilai nilai anti korupsi nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup yang kemudian diimplementasikan siswa dalam upaya pencegahan korupsi. Sosialisasi adalah salah satu cara preventif yang dapat dilakukan pencegahan tindak pidana korupsi sejak dini di Sekolah Dasar Pelangi Manulai II dengan menggunakan pendekatan mendongeng Suri Ikun dan Dua Burung yang didalamnya terdapat nilai nilai moral yang mencerminkan nilai nilai anti korupsi. Dari dongeng Suri Ikun para siswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari hari, dalam proses belajar-mengajar, serta membantu siswa mengembangkan karakter anti korupsi yang kuat dan positif.

Kata Kunci: Penanaman; nilai; anti korupsi; dongeng; Suri Ikun

PENDAHULUAN

Pidana korupsi dikategorikan dalam tindak pidana luar biasa (*Extra Ordinary Crime*) karena cenderung dilakukan oleh mereka yang mempunyai status sosial yang tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan tingkat ekonomi yang *Power Class* atau yang dikenal dengan istilah *White Colar Crime* (Soekanto 2013:324). Secara harafiah tindak pidana korupsi berasal dari kata “tindak pidana” dan kata “korupsi”. Tindak pidana merupakan istilah teknik yuridis dari bahasa belanda “*strafbaar feit*” atau “*delict*” dengan pengertian sebagai suatu perbuatan yang dilarang oleh peraturan hukum dan tentu saja dikenakan sanksi pidana bagi siapa saja yang melanggarnya (Marwan 2013: 13)

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, tongkat estafet dalam pelaksanaan pembangunan nantinya itu sebabkan diperlukan peranan mereka yang lebih besar untuk menghindari tindakan tindakan koruptif yang menjadi dasar berkembangnya tindakan korupsi. Untuk itu diperlukan banyak latihan dan ketekunan untuk merubah paradigma masyarakat dari hal yang terkecil akan pentingnya kesadaran untuk tidak melakukan tindakan korupsi atau mencegah dari dini bibit bibit menjadi korupsi. Perlawanan melalui pencegahan bisa dilakukan oleh semua kekuatan bangsa.

Pendidikan anti korupsi melalui jalur pendidikan adalah salah satu cara yang efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap, mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur ini lebih tersistem serta lebih mudah diukur, penguatan nilai-nilai anti korupsi yang terdiri dari 9 nilai, yaitu: kejujuran, keadilan, kerja keras, kesederhanaan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian dan keberanian (Handoko 2013 : 35) Ada keyakinan bahwa generasi sekarang ini adalah generasi yang lahir, tumbuh, dan berkembang di dalam sistem dan budaya yang korup. Hal ini berakibat pada sikap permisif generasi sekarang terhadap perbuatan korupsi. Secara lahiriah mereka mengutuk dan mencela perbuatan korupsi, tetapi hati mereka tidak tega terhadap para koruptor, sehingga mereka cenderung membiarkan dan memaafkan para koruptor. Jika demikian halnya, selamanya korupsi tidak akan dapat diberantas. Untuk itulah, generasi saat ini atau yang saat ini disebut generasi muda harus didorong untuk mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk korupsi.

Penguatan nilai nilai anti korupsi juga dapat dilakukan melalui cara mendongeng. Kegiatan ini menyampaikan cerita atau kisah secara lisan kepada pendengar dengan tujuan menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral sarana untuk mentransmisikan tradisi, sejarah, dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui dongeng, anak-anak juga belajar

tentang warisan budaya mereka dan memahami identitas komunitas mereka. Dongeng sering mengandung pesan moral yang kuat, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, dan kebijaksanaan. Cerita-cerita ini membantu membentuk karakter anti korupsi terutama anak-anak. Dengan mendongeng mengandung arti lain bahwa dilakukan penanaman pendidikan karakter yang suatu usaha sengaja/sadar untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Ketika berikir tentang jenis karakter yang diinginkan bagi anak anak, maka jelas bahwa yang diharapkan adalah mereka mampu menilai tentang apa yang baik, pesuli tentang kebenaran, mereka percaya kepada kebenaran bahkan ketika mereka menghadapi tekanan dari luar dan tantangan dari dalam (Nitte 2020 :12)

Suri Ikun adalah salah satu cerita rakyat dari pulau Timor dengan pesan moral adalah pentingnya keberanian, ketekunan, dan kepandaian dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, kepemimpinan dan tanggung jawab, kerja keras, tekad yang kuat untuk hal yang benar, menghargai alam serta beretika moral. Selain itu, cerita ini juga menekankan nilai-nilai kebijaksanaan. Dari dongeng Suri Ikun para siswa diharapkan dapat mengintegrasikan nilai nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari hari, dalam proses belajar-mengajar, serta membantu siswa mengembangkan karakter anti korupsi yang kuat dan positif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap I (perizinan) tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada sekolah dan guru di SD Pelangi Manulai II melalui surat izin yang diberikan kampus Universitas Citra Bangsa, tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Pelangi Manulai II.
- b. Tahap II (pemaparan materi) tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi tentang nilai-nilai anti korupsi pada siswa melalui kegiatan mendongeng Suri Ikun di kelas. Setelah kegiatan mendongeng tersebut, siswa diberikan umpan balik berupa kuis yang berisi pertanyaan pertanyaan terkait dengan nilai moral yang terdapat dalam dongeng Suri Ikun tersebut.
- c. Tahap III (selesai sosialisasi) tim mendapatkan surat keterangan selesai sosialisasi dari kepala sekolah, menyusun laporan dan publikasi di jurnal PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Pelangi yang terletak di kelurahan Manulai II, kecamatan Alak, Kota Kupang-NTT yang memiliki jumlah siswa kelas III sebanyak 20 orang siswa. Sekolah ini memiliki lingkungan dan infastruktur yang baik dan memadai namun jika semuanya sudah baik maka peserta didik juga harus memiliki rasa tanggung jawab serta kejujuran agar bertujuan menciptakan generasi milineal anti korupsi kearah yang lebih baik. Integritas sendiri merupakan salah satu atribut terpenting/kunci yang harus dimiliki seseorang integritas adalah konsep yang berkaitan dengan konsistensi dan tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang di hasilkan. Orang yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat.

Kegiatan sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi melalui mendongeng Suri Ikun ini dilaksanakan dengan materi yang telah disusun secara sistematis. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mensosialisasikan 9 nilai anti korupsi, kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan.

Beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam dongeng di atas adalah Suri Ikun, keenam kakak laki-laki, orangtua Suri Ikun, para hantu hutan, dan dua burung. Suri Ikun digambarkan memiliki watak penolong, baik hati, sabar, dan ikhlas. Sementara itu, kedua orangtua anak laki-laki itu dijelaskan sebagai ayah dan ibu yang peduli dengan keempat belas anaknya. Mereka juga merupakan pekerja keras yang ingin mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Keenam kakak laki-laki Suri Ikun dijelaskan sebagai tokoh-tokoh yang mempunyai watak dengki, iri, dan licik. Mereka dengan tega meninggalkan Suri Ikun di dalam hutan walaupun sang adik laki-laki bungsu selalu berbuat baik. Para hantu hutan mempunyai sikap serakah dan licik karena menculik Suri Ikun supaya bisa memangsa badannya. Dua burung yang menolong anak laki-laki itu sendiri diungkapkan sebagai hewan yang memiliki kekuatan sakti dan sikap yang bijaksana.

Dengan mengaitkan cerita dongeng Suri Ikun dengan nilai-nilai anti korupsi, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip penting dalam melawan korupsi. Cerita ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam situasi sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng



Gambar 2. Foto Bersama

KESIMPULAN

Pidana korupsi dikategorikan dalam tindak pidana luar biasa (*Extra Ordinary Crime*) karena cenderung dilakukan oleh mereka yang mempunyai status sosial yang tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan tingkat ekonomi yang *Power Class* atau yang dikenal dengan istilah *White Colar Crime*. Perubahan dari sikap membiarkan dan menerima korupsi ke sikap tegas menolak korupsi tidak akan pernah terwujud jika generasi sekarang yang masih memiliki hati nurani tidak mau dan mampu membina generasi muda untuk mengevaluasi dan memperbarui nilai-nilai yang diwarisi dari generasi terdahulu dan sekarang sesuai dengan tuntutan, perkembangan dan kebutuhan bangsa. Nilai yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang menarik, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai atau sesuatu yang baik.

Upaya preventif dalam penanggulangan tindak pidana anti korupsi sejak dini dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi penguatan nilai nilai anti korupsi. Penguatan nilai nilai anti korupsi juga dapat dilakukan melalui cara mendongeng. Kegiatan ini menyampaikan cerita atau kisah secara lisan kepada pendengar dengan tujuan menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral sarana untuk mentransmisikan tradisi, sejarah, dan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui dongeng, anak-anak juga belajar tentang warisan budaya mereka dan memahami identitas komunitas mereka. Dongeng sering mengandung pesan moral yang kuat, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kerja keras, dan kebijaksanaan. Cerita-cerita ini membantu membentuk karakter anti korupsi terutama anak-anak. Dengan mendongeng mengandung arti lain bahwa dilakukan penanaman pendidikan karakter yang suatu usaha sengaja/sadar untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Dengan mengaitkan cerita dongeng Suri Ikun dengan nilai-nilai anti korupsi, dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip penting dalam melawan

korupsi. Cerita ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa untuk menerapkannya dalam situasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, Eko. 2013. Pendidikan Anti Korupsi. Jogjakarta : Penerbit Ombak

Marwan, Effendy. 2013. Korupsi dan Strategi Nasional: Pencegahan serta Pemberantasan.
Jakarta : Referensi

Nitte, Yulsy. 2020. Pembinaan Tindak Pidana Korupsi Berbasis Pendidikan Karakter. Banten:
CV. AA Rizky

Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada